

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai Bahan Pertimbangan dan rujukan dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penlitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis diantaranya :

1. Sa'idah, Sekolah Tinggi Ilmu Admnistrasi (STIA) Amuntai 2019. Dengan judul penelitian "**Pengelolaan Pasar Unggas Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengelola pasar unggas sudah berjalan dengan baik. Dalam planning meliputi bentuk rencana, organizing meliputi hubungan kerja, actuating meliputi bentuk arahan yang diberikan, controlling meliputi pengawasan terhadap pedagang di pasar unggas dan pengawasan terhadap petugas pelaksana semua sudah berjalan dengan baik. Sedangkan indikator yang belum berjalan dengan baik yaitu seperti adanya perencanaan pengelolaan pasar dan pembagian tugas. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Pasar Induk.
2. Pasciana et al. (2023) melalui penelitian berjudul "**Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di UPTD Pasar Cikajang Kabupaten**

Garut” mengkaji bagaimana kebijakan pengelolaan pasar dijalankan di tingkat daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, minimnya anggaran, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Cikajang Kabupaten Garut sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Pasar Induk. Pada penelitian terdahulu menggunakan indikator Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi sedangkan Penelitian ini menggunakan Indikator Pengelolaan yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian manajemen (pengelolaan)

Manajemen adalah sebuah upaya untuk mengatur berbagai bidang dalam kehidupan. Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapaisasaran. Sebagaimana juga menurut Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengawasan, dan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efisien serta efektif(M. Yusuf, Haryoto, Husainah, & Nuraeni, 2023). Manajemen terbagi menjadi empat jenis, antara lain : manajemen sumber daya manusia (SDM),

manajemen operasional, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan (Rachman, 2019).

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yakni “manus” yang memiliki arti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. Bila digabungkan maka akan menjadi “managere” yang berarti menangani (Boko dan Saleh, 2021)

Menurut Terry (2019, p. 1), manajemen merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan suatu organisasi, termasuk dalam pengelolaan pasar induk sebagai bagian dari pelayanan publik.

Manajemen organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang teori-teori manajemen dan prinsip-prinsip dasarnya menjadi semakin penting bagi para pemimpin dan pengelola institusi pendidikan. Teori-teori manajemen tidak hanya menyediakan kerangka untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan material, tetapi juga membantu dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan dari organisasi pendidikan (Alfiansyah, et.al., 2020).

Menurut Ricky W. Griffin (2022), pengelolaan adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) terhadap sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Definisi ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya yang dimiliki melalui empat fungsi utama manajemen. Oleh karena itu, setiap fungsi memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung dalam mewujudkan pencapaian tujuan organisasi.

1. perencanaan (*planning*), yaitu proses menetapkan tujuan organisasi serta menentukan strategi, kebijakan, program, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menjadi dasar bagi seluruh aktivitas organisasi karena memberikan arah yang jelas mengenai apa yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab, kapan kegiatan dilaksanakan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya perencanaan yang baik, organisasi dapat mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.
2. Fungsi kedua adalah pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses mengelompokkan berbagai aktivitas, membagi tugas, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, serta mengoordinasikan sumber daya agar seluruh anggota organisasi

dapat bekerja secara terstruktur. Pengorganisasian bertujuan menciptakan pembagian kerja yang jelas sehingga setiap individu memahami perannya dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi yang baik juga akan meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan.

3. Fungsi ketiga adalah kepemimpinan (*leading*), yaitu proses memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing anggota organisasi agar mampu bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan bersama. Griffin menekankan bahwa seorang pemimpin tidak hanya bertugas memberikan instruksi, tetapi juga membangun komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendorong partisipasi anggota organisasi. Kepemimpinan yang efektif akan meningkatkan komitmen, produktivitas, dan kualitas kinerja organisasi.
4. Fungsi keempat adalah pengendalian (*controlling*), yaitu proses mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Pengendalian dilakukan agar seluruh kegiatan organisasi tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan. Melalui fungsi ini, organisasi dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pada masa mendatang.

Sementara itu, Terry (2019, p. 1) membagi fungsi manajemen menjadi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka utama dalam menjalankan aktivitas organisasi. Dengan demikian, teori manajemen digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian pengelolaan pasar induk.

Menurut James A.F. Stoner, manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendi, 2018, p. 2). Definisi ini menegaskan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Setiap fungsi dalam manajemen memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perencanaan menjadi dasar dalam menentukan arah organisasi, sedangkan pengorganisasian mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab. Pengarahan berfungsi untuk menggerakkan sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan tujuan, dan pengawasan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana.

Manajemen adalah ilmu, proses dan seni dimana terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.
(Batlajery, 2016).

Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan

Pengelolaan merupakan suatu wujud usaha yang dapat menjadikan suatu hal berubah lebih baik serta bernilai tinggi dibandingkan sebelumnya (Supriyanto, 2020). Fungsi pengelolaan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasi, dan mengendalikan (Reza, 2021). Fungsi pengelolaan dikenal dengan POAC antara lain: planning, organizing, actuating, controlling (Mandasari et al., 2022).

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan semua tahap mengenai gagasan dan penetapan secara bijaksana terkait berbagai aspek yang akan dilaksanakan agar bisa mewujudkan sasaran yang telah direncanakan nantinya (Ridwan, 2020). Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai nantinya adalah dampak dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya (Muhtar et al., 2021).

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian menjadi salah satu unsur dalam manajemen yang umumnya bersifat fleksibel (Putri et al., 2022). Organizing merupakan tahap yang menghasilkan sebuah struktur kerja yang

diatur sedemikian rupa, sehingga menjadi satu kesatuan dan antar satu dengan yang lain saling mempengaruhi (Aulia et al., 2022).

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah usaha yang bertujuan mendorong dan mengatur tenaga kerja serta memanfaatkan sarana yang tersedia dengan cara melakukan tugas bersama-sama. Actuating menjadi bagian dari tahap pengelolaan yang berguna dalam mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat (Nasihin et al., 2023).

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan menjadi tahapan akhir dalam fungsi manajemen yang digunakan sebagai upaya menghindari adanya kekeliruan ataupun pelanggaran di dalam pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya (Mohi et al., 2020). Pengawasan adalah hal yang utama dalam pengukuran pencapaian suatu program dan dari adanya pengawasan akan memberikan jaminan terhadap keefektifan dari sumber daya yang dipergunakan serta memastikan tercapainya tujuan sesuai dengan yang diinginkan (Harma et al., 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen disebut juga sebagai proses pengelolaan menggunakan sumber daya yang ada di organisasi meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (kepemimpinan), motivasi dan pengawasan demi tercapai tujuan yang dikehendaki.

Dalam suatu instansi/kantor terdapat managng (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola, dimana dalam kegiatan tersebut tentunya melibatkan sumber daya manusia yang berada dalam instansi/kantor tersebut.

b. Tujuan Pengelolaan

Pengelolaan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks organisasi modern, pengelolaan menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi di tengah dinamika lingkungan eksternal yang kompleks (Kurniasi, 2024, p. 2)

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang di inginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Secara teoritis, teoritis, pengelolaan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, yaitu sejauh mana target yang telah ditetapkan dapat direalisasikan (Robbins & Coulter, 2020, p. 36). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa sistem

manajemen yang baik berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi secara optimal (Lumbansiantar et al., 2024, p. 2)

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektivitas dan efesiensi agar tujuan organisasi tercapai.

c. Fungsi Pengelolaan

Oliver Sheldon berpendapat bahwa "Kegunaan manajemen adalah sebagai fungsi kajian insdustri dalam pelaksanaan kebijakan dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang" (Syafiie, 2019, p.15).

Fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), koordinasi (coordinating) dan pengawasan (controlling). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi (Susan 2019).

Menurut George R. Terry (dalam Wijaya dan Rifa'I 2016) mengatakan bahwa manajemen (pengelolaan) terbagi menjadi 4 fungsi yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*) merupakan tindakan awal dalam aktivitasmanajerial pada setiap organisasi. Perencanaan

merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik .

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemenuhan kebutuhan manusia dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.
- 4) Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pasar

a. Pengertian Pasar

Secara sempit pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau

jasa. Secara luas pasar merupakan proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk mendapatkan harga keseimbangan atau kesepakatan atas tingkat harga berdasarkan permintaan dan penawaran. Pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar barang/jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang/jasa. Sedangkan pengertian pasar secara luas, yakni suatu proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan.

Pasar yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

1. Segi Ekonomi
2. Segi Sosial Budaya
3. Segi Arsitektur

Dari ketiga segi atau bidang yang disebutkan diatas, dapat diambil atau diartikan fungsi dari pasar adalah suatu wadah aktivitas dari tradisi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dilakukan secara barter maupun jual-beli yang diwujudkan dalam suatu bangunan. Selain itu fungsi pasar adalah :

1. Pasar sebagai tempat keluar masuk orang tanpa larangan dan tanpa membedakan status.
2. Pasar memberikan pelajaran bagi pedagang cara melayani konsumen dengan baik.

3. Pasar sebagai fasilitas yang tumbuh secara organisasi.

Pasar tradisional dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menjual barang eceran selain berbentuk pasar modern. Bentuk dari perusahaan pasar tradisional adalah perusahaan kelontong yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari yang berada di wilayah perumahan, pedagang kaki lima, pedagang yang berjualan di pasar tradisional. Pada Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Sahban & Perwira, 2018).

Toni berpendapat bahwa “Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa; baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen

ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia” (Aliyah, 2020, p. 2-3).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Handayani et al., 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mengungkapkan bahwa "Pasar tradisional atau pasar rakyat, adalah adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, bisa pemerintah pusat, pemerintah daerah (baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota), swasta, badan usaha milik negara (BUMN) atau oleh badan usaha milik daerah (BUMD), baik yang dikelola sendirian maupun dengan bekerjasama dengan pihak lain, misalnya antara sebuah BUMD dengan kamar dagang dan industri (Kadin) daerah, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan,

buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, kue-kue, dan lain-lain" (BPS, 2018, p.3-4).

Kementerian Perdagangan RI (Tambunan, 2020, p.8) mengatakan bahwa Pasar rakyat yang ada di Indonesia dijalankan dalam ragam bentuk pengelola di antaranya, yakni:

- 1) Pasar rakyat milik BUMD yang dikelola SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Pengelola Pasar, Dinas UMKM dan Koperasi, dan UPT Pasar,
- 2) Pasar rakyat milik BUMD yang dikelola oleh perusahaan daerah, Perseroan Terbatas (PT), dan jenis lembaga lainnya;
- 3) Pasar rakyat milik pemerintahan yang di kelola swasta;
- 4) Pasar rakyat milik BUMD yang di kelola swasta;
- 5) Pasar rakyat yang dikelola bersama (bolding company) antara pemerintah dan swasta, atau BUMD dan swasta;
- 6) Pasar rakyat milik swasta; dan
- 7) Pasar rakyat milik masyarakat, terutama desa adat. Seluruh bentuk pengelola pasar rakyat umumnya mengusung konsep hierarki dan subordinasi sumber daya manusia yang saling berkolaborasi dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan, dengan bermuara pada kepala pasar sebagai pimpinan dalam operasionalisasi pasar rakyat sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah tempat yang dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah,

dimana tempat tersebut sebagian besar menjual barang atau jasa berbahan lokal dan berakhir dengan transaksi antara penjual dan pembeli setelah proses tawar-menawar berlangsung

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai “Pengelolaan Pasar Induk Amuntai pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Selain itu kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis yang digunakan sebagai pemandu dan penunjuk arah yang hendak dituju.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Induk di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut teori George R. Terry (dalam Wijaya dan Rifa’I 2016) indikator yang digunakan didalam mengukur Pengelolaan Pasar Induk pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan. Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran, penulis akan sajikan dalam bentuk gambar seperti berikut in

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

